

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan selalu dituntut untuk berkembang dalam mempertahankan keunggulan bisnisnya maka perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Perusahaan mempunyai tujuan utama adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Menurut Binti (2018) Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut Massie *et al.* (2017) mengatakan nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual, nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga.

Menurut Dewi dan Abundanti (2019) mengatakan nilai perusahaan termasuk nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan, nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan yang didapatkan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Azizah dan Widyawati (2021) mengatakan Nilai perusahaan yang tinggi juga menjadi keinginan bagi setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan dan mendapatkan prestasi yang sesuai dengan harapan pemilik perusahaan

Alasan memilih perusahaan pada sektor otomotif dan komponennya karena sektor otomotif dan komponennya merupakan salah satu bidang industri yang memproduksi kendaraan sebagai alat transportasi mengalami perkembangan pesat dari tahun ke tahun terus bertumbuh. Industri otomotif memiliki mata rantai bisnis mulai manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan penjualan suku cadang diseluruh Indonesia. Perusahaan otomotif memiliki prospek yang menguntungkan dimana transportasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang terpenting. Prabowo dan Sutanto (2019) Hal ini membuat banyak investor tertarik untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan-perusahaan otomotif di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Tabel PBV pada Perusahaan Otomotif dan Komponen 2016 - 2019**

Kode Saham	PBV			
	2016	2017	2018	2019
ASII	1,95	2,32	1,66	1,65
AUTO	0,89	1,20	0,74	0,07
GJTL	0,47	0,63	0,48	0,41
LPIN	1,79	0,58	0,30	0,41
SMSM	10,07	11,42	12,83	13,00

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa terjadi fluktuasi yang mempengaruhi nilai PBV. Fluktuasi yang terjadi pada perusahaan otomotif dan komponen cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. PT Selamat Sempurna (SMSM) merupakan perusahaan yang mengalami kenaikan PBV selama 4 tahun berturut-turut dari 10,07 menjadi 13,00. Selama periode 2016-2019 dari beberapa jumlah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai nilai PBV > 1. Penurunan terhadap nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh PBV. Menurut (Sugiyono, 2015) untuk menentukan posisi saham menggunakan metode Price Book Value tidak mencari nilai intrinsik dari saham yang diteliti, melainkan menghitung nilai PBV kemudian mengukur PBV mahal atau murah dengan nilai cut off :

- PBV < 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi Undervalue.
- PBV = 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi Average.
- PBV > 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi Overvalue.

Nilai PBV diatas 1 menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (overload), sebaliknya jika nilai PBV dibawah 1 berarti nilai pasar saham lebih kecil dari nilai bukunya (undervalued). Untuk perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas 1 yang menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV, semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Dengan demikian, nilai perusahaan dijadikan sebagai indikator untuk memastikan apakah investasi yang akan dijalankan menguntungkan atau tidak. Dalam penelitian ini, salah satu alat yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to book value* (PBV). PBV merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara PBV dengan nilai buku per lembar saham, apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu DER, Sales, dan kepemilikan institusional. Perusahaan mempunyai harapan aspek positif untuk perkembangan perusahaannya terhadap nilai perusahaan. DER menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Dengan demikian semakin tinggi DERnya maka PBV juga akan semakin tinggi. Akan tetapi perusahaan tidak akan mungkin menggunakan hutang 100% dalam DERnya. Menurut Irawan dan Nurhadi (2016) mengatakan hal itu disebabkan karena semakin besar hutang berarti semakin besar pula resiko keuangan perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Aryati dan Tubagus (2020) mengatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya, Prastuti (2016) mengatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, terdapat fenomena DER terhadap nilai PBV yang berbeda dari teori yang digambarkan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Nilai Debt To Equity Ratio dan PBV Manufaktur Sektor Otomotif dan**  
**Komponen Tahun 2016 - 2019**

Kode Saham	DER				PBV			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
ASII	0,872	0,891	0,977	0,855	1,95	2,32	1,66	1,65
AUTO	0,387	0,372	0,411	0,375	0,89	1,20	0,74	0,07
GJTL	2,195	2,195	2,355	2,024	0,47	0,63	0,48	0,41
LPIN	8,261	0,158	0,098	0,071	1,79	0,58	0,30	0,41
SMSM	0,427	0,336	0,303	0,272	10,07	11,42	12,83	13,00

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada Tabel 1.2 menjelaskan DER dan PBV pada perusahaan otomotif dan komponen yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ditemukan adanya fenomena yang terjadi, dimana setiap penurunan DER mengakibatkan terjadi kenaikan pada nilai PBV dan setiap penurunan yang terjadi pada DER mengakibatkan terjadinya kenaikan juga pada nilai PBV. Pada tahun 2018 ke 2019 PT Astra OtopartsTbk mengalami penurunan DER dari 0,411 menjadi 0,375 yang mengakibatkan menurunnya nilai PBV sebesar 0,74 menjadi 0,07. Sedangkan pada tahun 2018 ke 2019 PT Multiprima Sejahtera Tbk juga mengalami penurunan DER dari 0,098 menjadi 0,071 namun

mengakibatkan meningkatnya nilai PBV dari 0,30 menjadi 0,41. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan logika teori dan literature yang mengatakan bahwa semakin tinggi DER maka PBV juga semakin tinggi.

Rasio keuangan lainnya yang digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan adalah Sales. Sales dilihat dari total penjualan. Semakin besarnya total penjualan maka keuntungan kemungkinan semakin besar maka PBV semakin meningkat maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang memberikan perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan total penjualan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan keadaan perusahaan tersebut yang akan menarik perhatian para investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut. Menurut Suffah et al. (2016) mengatakan kondisi itulah yang menyebabkan naiknya PBV perusahaan dipasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan yang besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiksuana (2020) mengatakan Sales memiliki pengaruh secara positif kepada nilai perusahaan. Namun sebaliknya, Kolamban et al. (2020) menyatakan bahwa Sales berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun terdapat fenomena Sales terhadap nilai PBV yang digambarkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.3**  
**Nilai Sales dan PBV Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016 – 2019**

Kode Saham	Sales				PBV			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
ASII	12,107	12,236	12,385	12,377	1,95	2,32	1,66	1,65
AUTO	16,365	16,422	16,547	16,553	0,89	1,20	0,74	0,07
GJTL	16,426	16,462	16,547	16,584	0,47	0,63	0,48	0,41
LPIN	25,677	24,597	23,861	25,205	1,79	0,58	0,30	0,41
SMSM	14,4873	15,021	15,185	15,186	10,07	11,42	12,83	13,00

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada Tabel 1.3 menjelaskan Sales dan PBV pada perusahaan otomotif dan komponen yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 ke 2019 PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan Sales dari 12,385 menjadi 12,377 yang mengakibatkan menurunnya nilai PBV dari 1,66 menjadi 1,65. Sedangkan pada tahun 2018 ke 2019 PT Multiprima Sejahtera Tbk mengalami peningkatan Sales dari 23,861 menjadi 25,205 yang mengakibatkan meningkatnya nilai PBV dari 0,30 menjadi 0,41. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan logika teori dan literature semakin tinggi SALES

maka PBV juga semakin tinggi. menurut Pratama dan Soekotjo (2020) mengatakan perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif tersebut mencerminkan meningkatkan nilai perusahaan.

Selain rasio Der, Sales, dan kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan. Menurut Suta et al., (2016) mengatakan Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmat dan Fafirudin (2020) mengatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya, Penelitian Awulle et al. (2018) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Namun terdapat fenomena kepemilikan institusional terhadap nilai PBV yang berbeda dari teori yang digambarkan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 1.4**  
**Nilai Kepemilikan Institusional dan PBV Pada Perusahaan Otomotif dan**  
**Komponen Tahun 2016-2019**

Kode Saham	Kepemilikan Institusional				PBV			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
ASII	1,994	1,994	1,993	1,993	1,95	2,32	1,66	1,65
AUTO	1,020	1,250	1,250	1,250	0,89	1,20	0,74	0,07
GJTL	1,646	1,646	1,646	1,646	0,47	0,63	0,48	0,41
LPIN	2,040	1,224	1,224	1,224	1,79	0,58	0,30	0,41
SMSM	1,512	1,512	1,513	1,513	10,07	11,42	12,83	13,00

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada Tabel 1.4 menjelaskan Kepemilikan Institusional dan PBV pada perusahaan otomotif dan komponen yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 - 2019 hampir semua perusahaan mengalami kestabilan Kepemilikan Institusional dan sebagian ada yang meningkat dan menurun nilai PBVnya. Dengan adanya kepemilikan institusional akan dapat memonitor team manajemen secara efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena pengelolaan keuangan menjadi baik maka investor lebih percaya pada perusahaan tersebut dalam menanamkan sahamnya. Apabila Kepemilikan Institusional tinggi maka PBV juga tinggi.

Namun demikian, pada penelitian – penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda, tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016 sampai tahun 2019. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian kembali dengan dengan judul **“Pengaruh Der, Sales dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah terdapat masalah tersebut, terdapat beberapa identifikasi masalah :

1. Perusahaan manufaktur sektor otomotif memiliki peran penting dan menjadi salah satu andalan dari lima sektor industri yang mendapatkan prioritas pengembangan sesuai peta jalan Making Indonesia 4.0. sehingga perlu diketahui apa yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar nilai perusahaan dapat semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.
2. DER cenderung mengalami fluktuatif pada tahun 2016 – 2019 yang diukur dengan debt to equity ratio (DER). Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar setiap tahunnya artinya beban yang dimiliki perusahaan besar terhadap pihak luar, karna kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang tidak sehat, perusahaan akan cenderung memiliki ketergantungan pada jaminan dari kredit, dengan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi dan akan mengalami kebangkrutan.
3. Sales cenderung mengalami fluktuatif pada tahun 2016 - 2019 . Perusahaan dengan nilai total penjualan yang rendah (kecil), menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-bianya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan menanamkan dananya
4. Kepemilikan Institusional mengalami fluktuatif pada tahun 2016 – 2019. Perusahaan yang mengalami nilai rendah kepemilikan institusional artinya perusahaan tidak mampu secara maksimal mengoperasikan pendapatannya untuk kegiatan aktivitas operasi perusahaan yang akan mempengaruhi investor untuk mengambil keputusan

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah dalam memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap lingkup penelitian. Maka perlu adanya batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2016 - 2019

2. Objek Penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode Laporan Keuangan Perusahaan 30 april 2016- 30 april 2019
3. Variabel Independen yang terdiri dari DER (Diproksikan Oleh Debt to Equity Rasio), Sales (Diproksikan dengan (Ln Total penjualan), Kepemilikan Institusional (Diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi jumlah saham yang beredar). Variabel Dependen yaitu nilai perusahaan (Diproksikan dengan Price to Book Value)

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh DER, Sales, dan Kepemilikan institusional secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Sales terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin di capai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh DER, Sales dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2016 - 2019
2. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2016 - 2019
3. Untuk mengetahui pengaruh SALES terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2016 - 2019
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2016 - 2019

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan, serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkat kinerja manajemen dimasa yang akan datang

2. Bagi Calon Investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat menanamkan modal atau investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang khususnya pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia